

GAMBARAN DAMPAK PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN TUSUK GIGI TERHADAP KONDISI JARINGAN PERIODONTAL PADA MASYARAKAT RT 026 KELURAHAN LILIBA

Friska Delianti Simamora¹, Ferdinan Fankari², Rosa Virginia P. Kaha³

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

friskasimamora3@gmail.com ¹, virginiakaha3@gmail.com ³

Informasi Artikel	Abstract
<p>Vol: 1 No: 6 Juni 2024 Halaman : 292-296</p> <p>Keywords: Knowledge Toothpick Periodontal tissue disorders</p>	<p><i>Dental and oral hygiene is a condition that shows a person's mouth is free from dirt such as debris, plaque and calculus. Maintaining dental health is done by brushing your teeth twice a day, namely in the morning after eating and at night before going to bed. Toothpicks were a tool to clean teeth before toothbrushes were invented. The shape a toothpick that does not suit the anatomy of the gums and teeth will actually cause injury and bleeding to the gums. Toothpicks that are not sterile can also cause infections in oral cavity. The habit of piercing teeth used to clean teeth can cause inflammation of the gums (gingivitis) and deepening of the gingival sulcus. Objective: To determine the age level of toothpick users, the level of knowledge of using toothpicks and identify the impact of using toothpicks on the condition of periodontal tissue in the community of Rt 026 Liliba. Method: This type of research is descriptive research. This research uses an interview method using a questionnaire and carries out direct examination using the CPITN format. In this research, what was examined was age level, knowledge of using toothpicks, and the impact of using toothpicks on society. Conclusion: The respondents who used toothpicks the most were aged 36-45 years and the level of public knowledge about the impact of using toothpicks was mostly in the poor criteria of 86%, and the condition of the periodontal tissue resulting from using toothpicks in the form of dangling pockets was 35%.</i></p>

Abstrak

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan calculus. Pemeliharaan kesehatan gigi dapat dilakukan melalui upaya menggosok gigi yaitu dua kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur. Tusuk gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan gigi sebelum ditemukannya sikat gigi. Bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan anatomis gusi dan gigi, justru akan menyebabkan luka dan pendarahan bagi gusi. Tusuk gigi yang tidak steril juga dapat menimbulkan infeksi pada rongga mulut. Kebiasaan menusuk gigi yang digunakan untuk membersihkan gigi dapat menyebabkan radang gusi (gingivitis) dan pendalaman sulkus gingival. Tujuan : Untuk mengetahui tingkat usia penggunaan tusuk gigi, tingkat pengetahuan penggunaan tusuk gigi dan mengidentifikasi gambaran dampak penggunaan tusuk gigi terhadap kondisi jaringan periodontal pada masyarakat Rt 026 Kelurahan Liliba. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner dan melakukan pemeriksaan langsung menggunakan format CPITN. Dalam penelitian ini yang di teliti adalah tingkat usia, pengetahuan penggunaan tusuk gigi, dampak penggunaan tusuk gigi pada masyarakat. Kesimpulan: Responden yang paling banyak menggunakan tusuk gigi berusia 36-45 tahun dan tingkat penahuan masyarakat tentang dampak penggunaan tusuk gigi sebagian besar dalam kriteria buruk 86%, dan kondisi jaringan periodontal dampak penggunaan tusuk gigi berupa poket dangal sebanyak 35%.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tusuk gigi, Kelainan jaringan periodontal

PENDAHULUAN

Tusuk gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan gigi sebelum ditemukannya sikat gigi (Kusumasari, 2013). Penggunaan tusuk gigi memang kurang tepat bagi gusi. Bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan anatomis gusi dan gigi serta ujung tusuk gigi yang runcing memudahkan gusi tertusuk atau mulut tidak sengaja tergores, hal ini dapat menimbulkan luka terbuka yang rentan terhadap bakteri penyebab infeksi. Penggunaan tusuk gigi yang kasar dan sering dapat merusak perawatan gigi yang sudah ada seperti tambalan atau veneer.

Menurut Asmawati dan Rasak (2019), menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi sangat sedikit, kemudian Andika Putri Pamungkas, 2021 pada hasil penelitiannya pada masyarakat di dusun Glagahombo, Tempel, Sleman diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan tusuk gigi masuk dalam kriteria sedang sebanyak 52,8% dengan dampak sampai gusi berdarah dialami oleh 52,8% responden.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Dampak Pengetahuan Tentang Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kondisi Jaringan periodontal Pada Masyarakat Rt 026 Kelurahan Liliba, karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dan dilihat dari keseharian dan kebiasaan masyarakat Kelurahan Liliba yang masih menggunakan tusuk gigi untuk membersihkan sisa-sisa makanan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dampak pengetahuan tentang penggunaan tusuk gigi terhadap kondisi jaringan periodontal pada masyarakat Rt 026 Kelurahan Liliba. Metode pemilihan sampel menggunakan total *sampling* dimana teknik pengambilan total sampel sama dengan besar populasi yaitu sebanyak 65 orang. Teknik pengumpulan data dengan mengobservasi data dari hasil wawancara dan pemeriksaan rongga mulut yang meliputi 65 orang dewasa. Teknik Pengolahan Data menggunakan tabel secara manual dan komputer untuk mengetahui gambaran dampak pengetahuan tentang penggunaan tusuk gigi terhadap kondisi jaringan periodontal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik masyarakat Rt 026 kelurahan Liliba mengenai gambaran dampak pengetahuan tentang penggunaan tusuk gigi terhadap kondisi jaringan periodontal dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Reponden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
26-35	32	49%
36-45	33	51%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas pada umumnya responden di Rt 026 Kelurahan Liliba yang paling banyak menggunakan tusuk gigi yang berjenis kelamin laki-laki yang berusia 36-45 tahun (51%).

2. Distribusi Frekuensi Gambaran dampak pengetahuan tentang Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kondisi Jaringan Periodontal

Gambaran dampak Pengetahuan masyarakat Rt. 026 Kelurahan Liliba tentang penggunaan tusuk gigi terhadap kondisi jaringan periodontal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Dampak Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kondisi Jaringan Periodontal

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	1	2%
Sedang	8	12%
Buruk	56	86%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas pada umumnya pengetahuan responden kelurahan Liliba RT 026 tentang penggunaan tusuk gigi terhadap kondisi jaringan periodontal paling banyak berkriteria buruk (86%).

3. Distribusi Frekuensi Dampak Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kondisi Jaringan Periodontal
 Gambaran Dampak penggunaan tusuk gigi terhadap kondisi jaringan periodontal masyarakat Kelurahan Liliba Rt 026 dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dampak Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kondisi Jaringan Preiodontal (CPITN)

Kondisi jaringan periodontal	Jumlah (n)	%
0 sehat	-	-
1 perdarahan	22	34%
2 karang gigi	20	31%
3 poket dangkal 4-5 mm	23	35%
4 poket dalam 6 mm atau lebih	-	-
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas ditemukan bahwa kondisi jaringan periodontal (CPITN) dampak penggunaan tusuk gigi pada responden Kelurahan Liliba RT 026 paling tinggi yaitu poket dangkal 4-5 mm (35%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukan responden yang berjenis kelamin laki-laki yang paling banyak menggunakan tusuk gigi berusia 36-45 tahun dengan presentase 51% pada penelitian ini, alasan peneliti tidak mengambil sampel perempuan karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi jaringan periodontal perempuan hal ini dikarenakan adanya fluktuasi hormon pada tubuh terutama pada perempuan, dapat terlihat dari perubahan di dalam mulut. Kondisi ini umumnya muncul pada masa pubertas, kehamilan, menstruasi, dan menopause, dimana risiko dan tingkat keparahan penyakit periodontal dapat meningkat akibat peningkatan hormon (Harpan dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan masyarakat RT 026 Kelurahan Liliba memiliki pengetahuan tentang dampak penggunaan tusuk gigi terhadap kondisi jaringan periodontal kriteria buruk (86%), masyarakat masih kurang memahami dampak penggunaan tusuk gigi terhadap kesehatan jaringan periodontal diakibatkan karena kurangnya informasi yang diterima masyarakat baik dari tenaga kesehatan maupun dari media masa. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa salah satu faktor untuk menambah pengetahuan adalah dengan mendapatkan sumber dari media masa seperti radio, TV, internet, koran, dan majalah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sisca Merdilita pada masyarakat Lameth Kota Banda Aceh dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi terbanyak pada kategori baik yaitu 58 responden (69,8%). Pada penelitian ini pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi hanya terbatas pada fungsi untuk menghilangkan makanan yang terselip pada gigi, tetapi sebagian dari masyarakat tidak mengetahui tentang cara yang benar menggunakan tusuk gigi sehingga memungkinkan terjadinya cedera pada jaringan periodontal gigi.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kondisi jaringan periodontal masyarakat RT 026 Kelurahan Liliba, nilai tertinggi CPITN skor 3 artinya adanya poket dangkal dengan presentase 35%. Poket periodontal adalah kedalaman sulkus gingiva yang bersifat patologis, merupakan gambaran klinis penyakit periodontal. Poket periodontal terjadi akibat kerusakan serabut kolagen ligamen periodontal. Pada kondisi poket 4-5 mm infeksi telah menghancurkan sebagian besar tulang alveolar sehingga menyebabkan periodontitis. Hal ini terjadi karena pada awalnya responden merasa tidak nyaman bila ada makanan yang terselip di sela-sela gigi karena dalam sehari sebagian masyarakat sering menggunakan tusuk gigi lebih dari 3 kali dan hampir sebagian masyarakat sudah menggunakan tusuk gigi sudah lebih dari 3 tahun. Menurut Moci 2013, saat membersihkan makanan di sela-sela gigi, jika sering dilakukan dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan posisi gusi bisa turun. Hal ini dikarenakan, gusi tidak dapat menahan tekanan tusuk gigi yang berukuran lebih besar. Kasus seperti ini biasanya sering terjadi pada gusi geraham belakang, karena posisi gusi yang menurun menimbulkan rasa tidak nyaman. Gigi terasa seperti berlubang karena gusi yang biasa mengisi sela gigi bergeser beberapa millimeter. Tika, et al. 2016.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya hubungan penggunaan tusuk gigi dengan kondisi jaringan periodontal. Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi dominan dalam kategori buruk sehingga masih belum memahami dampak penggunaan tusuk gigi serta cara menjaga kesehatan jaringan periodontal.

KESIMPULAN

Masyarakat RT 026 Kelurahan Liliba yang berjenis kelamin Laki-laki yang paling banyak menggunakan tusuk gigi berusia 36-45 tahun (51%), Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Liliba Rt 026 terhadap penggunaan tusuk gigi sebagian besar dalam kriteria buruk (86%), Kondisi jaringan periodontal pada masyarakat Kelurahan Liliba Rt 026 Dampak penggunaan tusuk gigi berupa poket dangkal sebanyak 35%.

REFERENCES

- Asmawati. (2019) 'Hubungan Status Kesehatan Gingiva Terhadap Penggunaan Tusuk Gigi Asmawati dan Adriatman Rasak, 2019, Hal. 99 – 105', 8(September).
- Bergstrom J. Tingkat merokok dan prevalensi penyakit periodontal: tren 40 tahun di Swedia, 1970-2010. *J Clin Periodontol.* 2014; 41 :952-7.
- Emailijati, K. et al. (2016) 'Hubungan Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Terjadinya Saku Gusi Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 03(2), pp. 22-26.
- Hamid, E. M 2017, 'Pengaruh Penggunaan Tusuk Gigi Berpenampang Bulat terhadap Kedalaman Perlekatan Klinis pada Gingiva di Desa Bontona Saluk', *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1).
- Jayadi, L. S 2014, 'Peningkatan Kedalaman Clinical Attachment Loss Gingiva Antara Pengguna Tusuk Gigi Berbahan Bambu Dengan Yang Bukan Pengguna'
- KBBI 2020, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Online) Available at <https://lektur.id/arti-tusuk-gigi/> di akses pada 20 November 2020.
- Lovaiana, N. A. (2018) 'Pengaruh Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Status Penyakit Peridontal Masyarakat Tambak Kabupaten Sidoarjo'.

- Mirawati, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Tusuk Gigi Berpenampang Bulat Terhadap Kedalaman Perlekatan Klinis Gingiva Di Desa Bontona Saluki. *Media Kesehatan Gigi* 16 (1). 1 1 1
- Permatasari, W. A. and Artaria, M. D. (2015) 'Keterkaitan kebiasaan manusia terhadap kondisi gigi Daily habit and the condition of dentition', *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 28(4), pp. 181–187.
- Putri, N. R 2020, 'Gambaran Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Abrasi Servikal Gigi Tetap Pada Ibu-Ibu di Dusun Dukuh Bejen Bantul Yogyakarta' (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Putri pamungkas, A.(2021) Gambaran pengetahuan dan penggunaan tusuk gigi serta dampak pada masyarakat. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Reners, M., and M. Brex. "Stress and periodontal disease." *International journal of dental hygiene* 5.4 (2007): 199-204.